

PELATIHAN BUDIDAYA JAHE DALAM POLYBAG BAGI KADER AISYIYAH PIMPINAN RANTING AISYIYAH PECIKALAN

Agus Mulyadi Purnawanto¹⁾, Anis Shofiyani²⁾, Hermin Endratno³⁾

^{1,2)} Pogram Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Perikanan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
agoesmp@gmail.com

Abstract

The activities of the Aisyiyah Branch Leadership (ABL) of Pecikalan Village are still limited to routine recitation activities, assistance in reading the Al Quran and member deliberations. Other activities that lead to community empowerment, such as economic, health and environmental empowerment, have not gone well. Community empowerment in the form of training on cultivating ginger plants in polybags has never been implemented. Therefore, through training activities on cultivating ginger plants in polybags, it is hoped that partners can understand how to utilize yard space and open up business opportunities from cultivating ginger plants. The training was carried out using lecture and practical methods at the Muhammadiyah Da'wah Building, Pecikalan Village. Participants consisted of 20 representatives from ABL Pecikalan, 20 people from ABL Kalipetung and 10 people from the Rumah Quran congregation. The results of the training showed that there was an increase in partners' understanding and skills in aspects of the benefits of ginger plants, cultivation of ginger plants in polybags, economic prospects of ginger plants and analysis of ginger farming businesses, respectively by 72.5%, 77.8%, 76.6 % and 77.5%.

Keywords: aisyiyah, ginger, pecikalan.

Abstrak

Kegiatan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Pecikalan masih terbatas pada kegiatan pengajian rutin, pendampingan baca Al Quran dan musyawarah anggota. Kegiatan lain yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat seperti pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan lingkungan belum berjalan dengan baik. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan budidaya tanaman jahe dalam polybag, belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu melalui kegiatan pelatihan budidaya tanaman jahe dalam polybag, diharapkan mitra dapat memahami cara memanfaatkan lahan pekarangan dan membuka peluang bisnis dari budidaya tanaman jahe. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik yang bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Desa Pecikalan. Peserta terdiri dari 20 orang perwakilan dari PRA Pecikalan, 20 orang dari PRA Kalipetung dan 10 orang dari jemaah Rumah Quran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra pada aspek manfaat tanaman jahe, budidaya tanaman jahe dalam polybag, prospek ekonomi tanaman jahe dan analisis usaha tani tanaman jahe, masing-masing sebesar 72,5%, 77,8%, 76,6% dan 77,5%.

Keywords: aisyiyah, jahe, pecikalan.

PENDAHULUAN

Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) merupakan organisasi Aisyiyah di tingkat desa/kelurahan. PRA Desa Pecikalan berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kecamatan Wangon. Hingga saat ini jumlah anggota PRA Desa Pecikalan sekitar 70 orang, informasi selengkapnya pada Tabel 1. Saat ini kegiatan PRA Desa Pecikalan masih terbatas pada kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat yang mencakup bimbingan baca Al Quran dan pengajian dua pekanan di Rumah Qur'an dan pengajian bulanan (pertemuan pengurus) yang dilakukan secara bergilir sesuai kesepakatan. Kegiatan lain yang bersifat pemberdayaan di bidang ekonomi, kesehatan dan lingkungan belum berjalan dengan baik. Hal ini karena belum adanya proses pendampingan secara khusus baik dari PCA maupun dari Amal Usaha Muhammadiyah yang lain. Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat bahwa pengurus PRA Desa Pecikalan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi terkait upaya pemberdayaan, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran pengurus PRA Desa Pecikalan yang sangat tinggi pada setiap acara agenda PRA.

- Pengajian bulanan
(sekaligus pertemuan pengurus)

Sumber : Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Pecikalan Kecamatan Wangon 2023

Upaya pemberdayaan di bidang kesehatan bagi pengurus PRA Desa Pecikalan masih berpeluang untuk dilakukan, yakni melalui usaha pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman jahe. Sebanyak 70 pengurus dan anggota PRA Desa Pecikalan, merupakan sumber daya yang cukup potensial untuk mengembangkan budidaya jahe yang nantinya bukan sekedar untuk tanaman obat keluarga tapi juga sekaligus punya peluang sebagai bahan pembuatan minuman jahe instan. Usaha budidaya jahe cukup mudah dikembangkan, karena bisa diusahakan di lahan-lahan pekarangan dengan memanfaatkan pot atau polybag dan tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga pemeliharaannya bisa lebih optimal.

Jahe merupakan tanaman herba yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional maupun modern. Jahe mengandung senyawa-senyawa seperti gingerol yang memiliki sifat antiinflamasi (Grzanna et al., 2005). Selain itu jahe juga bermanfaat untuk mengurangi mual dan muntah (Marx et al., 2017), menurunkan tekanan darah (Anh et al., 2020) dan mengandung senyawa antioksidan yang dapat membantu melawan kerusakan sel akibat radikal bebas dalam tubuh (Prasad & Tyagi, 2015). Salah satu penyakit inflamasi yang menyerang manusia adalah Arthritis Reumatoid, yaitu penyakit autoimun di mana sistem kekebalan tubuh menyerang sendi, menyebabkan peradangan, nyeri, dan kerusakan pada sendi. Prevalensi dan insiden penyakit ini bervariasi antara populasi satu dengan lainnya. Wanita memiliki risiko 2-3 kali lebih tinggi

Tabel 1. Deskripsi Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Pecikalan Kecamatan Wangon Tahun 2023

Uraian	Keterangan
Ketua	: Asmini
Alamat	: Pecikalan RT 03/08 Kecamatan Wangon, Banyumas
Jumlah Anggota	: 70 orang
a. Ibu Rumah Tangga	: 56 orang : 14 orang
b. Pedagang	: -
c. Pegawai	: -
Kegiatan rutin	: - Bibaq (Bimbingan Baca AlQur'an) - Pengajian dua pekanan

terkena Arthritis Reumatoid dibanding laki-laki. Kejadian akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Jumlah penderita Arthritis Reumatoid di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun saat ini diperkirakan tidak kurang dari 1,3 juta orang (Hidayat et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan memberdayakan lahan pekarangan untuk budidaya jahe dalam polybag/pot dan kemampuan berwirausaha yang masih rendah sehingga potensi lahan pekarangan belum dikelola secara baik. Kesulitan ini dikarenakan : a) mitra belum memiliki kemampuan dan ketrampilan teknologi budidaya jahe dalam polybag, b) mitra belum memiliki pengetahuan lebih luas tentang manfaat dan potensi bisnis tanaman jahe.

Survey pendahuluan oleh pelaksana pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra selengkapnya sebagai berikut:

1. Sekitar 80% mitra belum mengetahui secara luas manfaat tanaman jahe
2. Sekitar 80% mitra belum trampil dan mahir dalam teknik budidaya jahe dalam polybag
3. Sekitar 80% mitra belum mengetahui prospek ekonomi budidaya jahe
4. Sekitar 80% mitra belum trampil melakukan analisa usaha tani budidaya tanaman jahe.

Merujuk permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap mitra agar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan mereka meningkat, khususnya penguasaan teknologi budidaya tanaman jahe dalam polybag. Meningkatnya penguasaan teknologi tersebut berdampak ganda,

yaitu tersedianya jahe secara kontinyu guna memenuhi persediaan obat keluarga mitra dan dengan termanfaatkannya lingkungan khususnya lahan pekarangan dapat menjadi lahan yang produktif dan berpeluang punya nilai ekonomi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra maka kegiatan pengabdian ditujukan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang berbagai manfaat tanaman jahe. Ini penting agar mitra paham bahwa jahe memiliki berbagai manfaat, sehingga mitra dengan penuh kesadaran mengkonsumsi jahe agar memiliki daya tahan tubuh yang baik.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan mitra untuk budidaya tanaman jahe, khususnya di lahan pekarangan menggunakan polybag. Pemanfaatan pekarangan dapat mengurangi pembiaran lingkungan yang justru akan menjadi tempat tumbuhnya gulma dan sarang penyakit.
3. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang prospek ekonomi tanaman jahe. Jika mitra tahu maka bisa membuka peluang bagi mitra untuk memulai usaha budidaya jahe dalam skala yang lebih besar/kemitraan.
4. Meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara membuat analisis usaha tani tanaman jahe. Ini sangat mendukung untuk menghitung berapa modal yang dibutuhkan dan berapa margin yang bisa diperoleh.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pendekatan yang terbagi menjadi 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
Melakukan diskusi awal guna penyusunan jadwal kegiatan IbM dan penetapan indikator perubahan perilaku mitra dilanjutkan dengan penyusunan materi ceramah.
2. Tahap Penyampaian Materi
Ceramah klasikal dan diskusi terfokus tentang manfaat tanaman jahe, teknik budidaya tanaman jahe dalam polybag, prospek ekonomi tanaman jahe dan analisis usaha tani tanaman jahe. Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mula-mula dilakukan *pre test* dengan menjawab pertanyaan tentang manfaat tanaman jahe, teknik budidaya tanaman jahe dalam polybag, prospek ekonomi tanaman jahe dan analisis usaha tani tanaman jahe.
 - b. Penyajian materi dilaksanakan dengan menggunakan bantuan laptop dan layar proyektor.
 - c. Setelah pelaksanaan ceramah klasikal dan diskusi terfokus, dilanjutkan dengan *post test*. *Post test* dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang sama dengan *pre test*.
3. Tahap Praktek Budidaya Jahe
Praktek budidaya tanaman jahe dalam polybag. Kegiatan difokuskan pada teknik

pembuatan media tanam, teknik penanaman, teknik pemeliharaan tanaman, teknik panen dan pasca panen tanaman jahe. Pada tahap ini dilakukan pendampingan proses budidaya tanaman jahe dalam polybag mulai dari pembuatan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman (pemupukan, penyulaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) serta panen dan pasca panen tanaman jahe dalam polybag. Langkah ini ditempuh agar terjadi transfer ketrampilan budidaya tanaman jahe dalam polybag kepada mitra.

4. Tahap Evaluasi
Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur perubahan perilaku mitra. Indikator keberhasilan program IbM adalah semua peserta pelatihan mampu melaksanakan budidaya tanaman jahe dalam polybag.

Selama kegiatan pengabdian, mitra diwajibkan berpartisipasi aktif. Mitra diwajibkan mengikuti setiap tahap kegiatan mulai dari tahap 1 sampai 4. Setelah selesai kegiatan, mitra juga berkewajiban menyebarkan teknologi budidaya tanaman jahe dalam polybag kepada masyarakat sekitar, khususnya kepada kader aisyiyah yang lain. Tim pelaksana pengabdian berkewajiban memberikan bantuan peralatan dan bahan awal serta teknis budidaya tanaman jahe dalam polybag kepada mitra, serta melakukan upaya pendampingan selama kegiatan pengabdian berlangsung maupun pasca kegiatan pengabdian selesai agar

permasalahan mitra bisa segera mendapatkan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat (PkM) dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah yang terletak di Desa Pecikalan, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Kegiatan PkM diikuti oleh 20 orang dari PRA Pecikalan, 20 orang dari PRA Kalipetung dan 10 orang dari jamaah Rumah Quran Pecikalan. Keterlibatan kader dari PRA Kalipetung dan jamaah Rumah Quran, merupakan hasil musyawarah dengan PRA Pecikalan dan tim pelaksana PkM dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), yang memperkenalkan kader dan jamaah di luar PRA Pecikalan untuk bisa terlibat di kegiatan PkM. Namun untuk kepentingan evaluasi pelaksanaan PkM, tim pelaksana dari UMP hanya fokus pada mitra dari PRA Pecikalan.

Kegiatan PkM dibuka oleh Ketua PRA Pecikalan (Gambar 1) dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan oleh tim pelaksana PkM dari UMP. Mula-mula dilaksanakan *pre test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi dan topik PkM (Gambar 2). *Pre test* hanya diperuntukkan bagi peserta dari PRA Pecikalan agar sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PkM oleh Ketua PRA Pecikalan, Ibu Asmini



Gambar 2. Pelaksanaan *pre test*

Setelah *pre test* selesai, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana PkM. Pertama, disampaikan materi tentang manfaat jahe, dilanjutkan materi tentang budidaya jahe, prospek ekonomi jahe dan analisis bisnis jahe (Gambar 3). Materi disampaikan secara klasikal dengan alat bantu laptop dan LCD proyektor.

Selama penyampaian materi, peserta sangat antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan demi penjelasan yang disampaikan pemateri, bahkan beberapa peserta sempat mengajukan pertanyaan kepada pemateri terkait manfaat jahe terhadap penyakit inflamasi. Pertanyaan juga diajukan peserta terkait dengan teknis budidaya, khususnya penempatan tanaman di daerah pekarangan yang memiliki ruang terbatas. Terkait prospek ekonomi dan analisis usaha tani jahe, peserta banyak berdiskusi tentang peluang produk olahan jahe yang bisa meningkatkan nilai ekonomi jahe.



Gambar 3. Penyampaian materi (a) manfaat jahe oleh Anis Shofiyani, (b) budidaya jahe oleh Agus Mulyadi P. dan (c) prospek ekonomi dan analisis usaha tani jahe oleh Hermin Endratno

Selesai sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik budidaya jahe dalam polybag. Peserta diminta terlibat aktif untuk melaksanakan praktik langsung budidaya jahe mulai dari tahap persiapan media sampai penanaman. Pada sesi ini, peserta sangat antusias melaksanakan tahapan-tahapan budidaya jahe dalam polybag yang didampingi langsung oleh pelaksana PkM (Gambar 4).

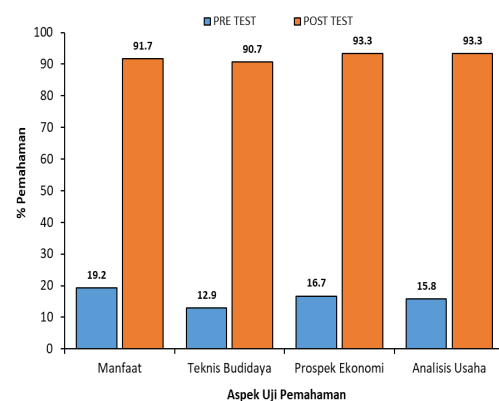
Sesi terakhir dari kegiatan PkM adalah pelaksanaan *post test*. *Post test* berlangsung cukup singkat karena peserta terlihat banyak yang memahami materi saat presentasi maupun saat praktik budidaya jahe

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* tentang pemahaman peserta terhadap materi-materi yang disampaikan ternyata

terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan PkM. Hasil analisis disajikan pada Gambar 5.



Gambar 4. Praktik budidaya jahe (a) menyiapkan media tanam, (b) mencampur media tanam dan (c) memasukkan media ke dalam polybag serta penanaman bibit jahe



Gambar 5. Hasil analisis pemahaman peserta berdasarkan *pre test* dan *post test*

Pemahaman mitra tentang manfaat tanaman jahe mengalami peningkatan dari hanya 19,2% sebelum dilaksanakan PkM menjadi 91,7%

setelah pelaksanaan PkM. Tentang budidaya tanaman jahe, semula hanya 12,9% mitra yang paham, namun setelah dilaksanakan presentasi dan praktik langsung, pemahaman mitra meningkat menjadi 90,7%. Jumlah mitra yang memahami tentang prospek ekonomi dan analisis usaha tani tanaman jahe juga mengalami peningkatan, masing-masing dari 16,7% menjadi 93,3% dan 15,8% menjadi 93,3%.

Meningkatnya pemahaman mitra pada aspek manfaat tanaman jahe, teknik budidaya jahe, prospek ekonomi dan analisis usaha tani jahe, mengindikasikan bahwa proses *transfer of knowledge* pada pelaksanaan PkM dapat berjalan dengan optimal. Hal ini membuka peluang untuk dilaksanakan upaya tindak lanjut dari pelaksanaan PkM ini seperti pelatihan pembuatan produk olahan jahe, pelatihan pengemasan produk olahan jahe dll.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan PkM berupa pelatihan budidaya tanaman jahe dalam polybag bagi Kader Aisyiyah Pimpinan Ranting Aisyiyah Pecikalan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, maka diperoleh simpulan bahwa

pemahaman dan keterampilan mitra pada aspek (1) Manfaat tanaman jahe, meningkat sebesar 72,5%, (2) Teknik budidaya tanaman jahe di polybag, meningkat sebesar 77,8%, (3) Prospek ekonomi tanaman jahe, meningkat sebesar 76,6% dan (4) Cara membuat analisis usaha tani tanaman jahe, meningkat sebesar 77,5%. Meskipun pemahaman mitra mengalami peningkatan namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan PkM yaitu keterbatasan waktu, lokasi dan usia mitra yang relatif tidak muda lagi

sehingga membutuhkan metode tertentu agar materi mudah dipahami dan praktik mudah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada pimpinan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang memfasilitasi kegiatan ini dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Pecikalan yang telah berkenan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anh, N. H., Kim, S. J., Long, N. P., Min, J. E., Yoon, Y. C., Lee, E. G., Kim, M., Kim, T. J., Yang, Y. Y., Son, E. Y., Yoon, S. J., Diem, N. C., Kim, H. M., & Kwon, S. W. (2020). Ginger on Human Health : A Comprehensive Controlled Trials. *Nutrients*, 12(157), 1–28.
- Grzanna, R., Lindmark, L., & Frondoza, C. G. (2005). Ginger - An herbal medicinal product with broad anti-inflammatory actions. *Journal of Medicinal Food*, 8(2), 125–132. <https://doi.org/10.1089/jmf.2005.8.125>
- Hidayat, R., Suryana, B. P. P., Wijaya, L. K., Ariane, A., Hellmi, R. Y., Adnan, E., & Sumariyono. (2021). Diagnosis dan Pengelolaan Arthritis Reumatoid. In *Perhimpunan Reumatologi Indonesia*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia. <https://reumatologi.or.id/wp-content/uploads/2021/04/Rekomendasi-RA-Diagnosis-dan-Pengelolaan-Arthritis-Reumatoid.pdf>
- Marx, W., Ried, K., McCarthy, A. L.,

Vitetta, L., Sali, A., McKavanagh, D., & Isenring, L. (2017). Ginger—Mechanism of action in chemotherapy-induced nausea and vomiting: A review. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 57(1), 141–146.

<https://doi.org/10.1080/10408398.2013.865590>

Prasad, S., & Tyagi, A. K. (2015). Ginger and its constituents: Role in prevention and treatment of gastrointestinal cancer. *Gastroenterology Research and Practice*, 2015. <https://doi.org/10.1155/2015/142979>